Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 31641-31648

Studi Dalalah Terhadap Makna Kontekstual Surat Al-Fatihah dalam Bingkai Tafsir Modern

Nurul Asri[1], Dadang Firdaus[2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: nurulasri539@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Dalam kehidupan umat Islam, surah Al-Fatihah memiliki kedudukan sentral dan merupakan inti ajaran Al-Qur'an, baik secara teologis maupun praktis. Surah Al-Fatihah tidak hanya berfungsi sebagai pembuka Al-Qur'an, tetapi juga memuat prinsip-prinsip dasar akidah, ibadah, dan etika. Kajian terhadap dalālah (penunjukan makna) Surah Al-Fatihah menjadi penting untuk memahami pesan Al-Qur'an secara komprehensif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dalālah Surah Al-Fatihah dengan menempatkannya dalam bingkai tafsir modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kepustakaan (library research), dengan sumber data utama berupa kitab tafsir modern Shafwatu At-Tafasir karya Imam Muhammad Ali Ash-Shabuni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir modern memberikan pemahaman dalalah yang holistic. Penafsiran tersebut menegaskan relevansi nilai-nilai tauhid, penghambaan, dan permohonan petunjuk sebagai landasan kehidupan beragama yang bersifat universal dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa tafsir modern tetap memiliki kontribusi signifikan dalam menggali makna kontekstual Surah Al-Fatihah di tengah dinamika kehidupan saat ini

Kata kunci: dalalah, makna kontekstual, surah al-fatihah

ABSTRACT

In the lives of Muslims, Surah Al-Fatihah holds a central position and is the core of the teachings of the Qur'an, both theologically and practically. Surah Al-Fatihah not only serves as the opening of the Qur'an, but also contains the basic principles of faith, worship, and ethics. The study of the dalālah (meaning) of Surah Al-Fatihah is important for understanding the message of the Qur'an comprehensively and contextually. This study aims to analyze the dalālah of Surah Al-Fatihah by placing it in the framework of modern interpretation. This study uses a qualitative method through a library research approach, with the main data source being the modern interpretation book Shafwatu At-Tafasir by Imam Muhammad Ali Ash-Shabuni. The results show that modern tafsir provides a holistic understanding of dalalah. This interpretation emphasizes the relevance of the values of tawhid, servitude, and supplication for guidance as the foundation of a universal and sustainable religious life. Thus, this study confirms that modern tafsir continues to make a significant contribution to exploring the contextual meaning of Surah Al-Fatihah amid the dynamics of today's life.

Keywords: dalalah, contextual meaning, surah al-fatihah

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab merupakan sumber utama ajaran Islam.(Ruslan & Musbaing, 2023) Agar dapat memahami pesan-pesan yang terkandung didalam Al-Qur'an diperlukan pendekatan linguistic yang mampu mengungkapkan relasi antara lafadz dan makna secara mendalam. Salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang relevan dalam hal ini adalah Ilmu Dalalah, yaitu ilmu yang

membahas hubungan antara tanda (lafadz) dan makna yang dikandungnya, salah satunya dalam makna kontekstual. (Setyawan, 2022)

Al-Fatihah (Pembukaan) merupakan surah pertama dalam Al-Qur'an yang memiliki kedudukan istimewa. Disebut juga sebagai Ummul Al-Kitab (Induk Al-Qur'an).(Suhaimi, 2020) Dinamakan dengan Ummu Al-Kitab karena surah Al-Fatihah berisi tentang prinsip-prinsip beragama, hari kiamat, sifat-sifat Allah, memohon agar teguh dalam keimanan dan ketaatan di jalan yang lurus dan terhindar dari jalan yang sesat.**(الصابوني, 1981)** Memahami surah Al-Fatihah secara komprehensif adalah kunci untuk menyingkap inti ajaran Islam, baik yang berkaitan dengan akidah, syariat, maupun akhlak.(Fadhilah & A.N, 2023)

Dalam kajian kebahasaan Arab dan ilmu-ilmu keislaman, analisis makna merupakan aspek esensial yang tidak terpisahkan dari disiplin Ilmu Dalalah (Semantik).(Rohani, 2024) Ilmu Dalalah memberikan landasan teoretis untuk menelaah bagaimana lafaz-lafaz Al-Qur'an, termasuk yang terdapat dalam Surah Al-Fatihah, mengarahkan pada makna (dalalah) tertentu serta bagaimana makna tersebut dipahami dalam konteks linguistik, historis, dan teologis menurut para mufasir klasik. Hal ini menjadi penting dalam mengungkap dimensi kontekstual Surah Al-Fatihah sebagaimana tercermin dalam karya-karya tafsir modern.(Duwila et al., 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendalami makna surah Al-Fatihah dengan menggunakan lensa teori ilmu dalalah. Secara spesifik, penelitian akan berfokus pada analisis bagaimana makna kontekstual muncul dan berkembang melalui penempatan kata-kata tersebut dalam struktur sintaksis (tata bahasa) dan urutan tematik surah, sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih mendalam dan utuh, sesuai dengan maksud Ilahi.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan makna dalam Al-Fatihah yang mungkin tidak terlihat dalam terjemahan literal yang sederhana, dan juga memberikan kontribusi dalam pendekatan metodologis untuk studi tafsir Al-Qur'an yang berlandaskan linguistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan hasil dari penelitian library research (penelitian kepustakaan) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, dan temuan ilmiah yang berkaitan dengan studi dalalah terhadap makna kontekstual surat Al-Fatiḥah dalam bingkai tafsir modern. Penelitian kepustakaan identik dengan suatu peristiwa baik berupa perbuatan maupun tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat dengan menemukan asal-usul sebenarnya.(Hamzah, 2020) Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai bahan pustaka, seperti kitab tafsir modern, buku, jurnal ilmiah terakreditasi, artikel penelitian, serta dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan studi dalalah terhadap makna kontekstual surat Al-Fatiḥah dalam bingkai tafsir modern.(Bungin, 2022)

Pemilihan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menekankan pada proses pemahaman makna, penafsiran, serta pengungkapan fenomena berdasarkan kajian literatur yang relevan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui tahapan pengumpulan, pengklasifikasian, pengkajian kritis, dan sintesis terhadap isi pustaka sehingga menghasilkan uraian yang sistematis, logis, dan komprehensif.(Bungin, 2022) Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis serta memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang studi dalalah terhadap makna kontekstual surat Al-Fatiḥah dalam bingkai tafsir modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ilmu Dalalah

Ilmu Dalalah, atau yang dalam kajian modern dikenal sebagai semantik bahasa Arab, merupakan cabang ilmu kebahasaan yang fokus pada hubungan antara lafaz (ungkapan linguistik) dan makna (ma'na).(Rasyid, 2024) Dalam tradisi linguistik Arab klasik, Ilmu Dalalah tidak sekadar membahas arti kata secara leksikal, tetapi juga mencakup ragam hubungan makna seperti makna asal, makna turunan, makna majazi, serta perubahan makna akibat faktor sosial dan budaya.(Hayati et al., 2021) Karena bahasa Arab memiliki struktur morfologis dan sintaksis yang kaya, Ilmu Dalalah berkembang menjadi disiplin penting yang membantu memahami pesan linguistik secara lebih presis

Dalam kajian keislaman, Ilmu Dalalah memiliki fungsi strategis karena menjadi kunci dalam memahami teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadits.(Mukhlis & Hidayat, 2024) Makna suatu lafaz dalam Al-Qur'an tidak cukup dipahami secara harfiah, tetapi harus didekati melalui analisis semantik yang mempertimbangkan konteks historis, sosial, dan teologis. Oleh sebab itu, para mufasir klasik dan kontemporer memanfaatkan prinsip-prinsip Ilmu Dalalah untuk menjelaskan makna ayat secara lebih akurat dan komprehensif. Dengan demikian, Ilmu Dalalah berperan sebagai jembatan antara teks dan pemahaman, sekaligus sebagai instrumen ilmiah yang memastikan bahwa pesan bahasa Arab, khususnya dalam konteks wahyu, dapat ditafsirkan secara benar dan sesuai tujuan syariat.

Makna Kontekstual dalam Ilmu Dalalah

Makna kontekstual dalam Ilmu Dalalah merujuk pada makna yang muncul dari interaksi antara lafaz dan konteks penggunaannya, baik konteks linguistik maupun non-linguistik. Dalam kerangka semantik bahasa Arab, makna suatu kata tidak hanya ditentukan oleh arti leksikalnya, tetapi juga oleh struktur kalimat, situasi komunikasi, kebiasaan masyarakat (*'urf*), serta latar budaya dan sejarah penutur.(Zulkiflih & Fitria, 2023) Oleh karena itu, sebuah lafaz dapat mengalami pergeseran atau perluasan makna ketika ditempatkan dalam konteks tertentu. Ulama bahasa seperti Ibn Jinnī menegaskan bahwa makna sering kali ditentukan oleh maqām (situasi tutur), yang menjadikan pemahaman kontekstual sebagai unsur penting dalam menafsirkan bahasa Arab secara tepat.(Zulkiflih & Fitria, 2023)

Dalam kajian keislaman, pemahaman makna kontekstual sangat penting terutama dalam menafsirkan Al-Qur'an dan hadis. Banyak lafaz yang secara leksikal tampak umum, tetapi maknanya baru jelas ketika dikaitkan dengan konteks sejarah, hubungan antar-ayat, dan tujuan syariat. Ilmu Dalalah menyediakan kerangka untuk membedakan makna literal dan kontekstual sehingga para mufasir dapat menangkap pesan ayat dengan lebih tepat. Karena itu, analisis kontekstual tidak hanya memperkaya kajian semantik, tetapi juga menjadi dasar penting dalam penafsiran teks keagamaan secara ilmiah dan bertanggung jawab.(Rusidi & Istiqomah, 2025)

Makna Kontekstual dalam Surah Al-Fatihah Menurut Kitab Tafsir Modern

Memahami Surah Al-Fatihah secara kontekstual memungkinkan pembaca menangkap makna yang lebih luas, melampaui tafsiran yang hanya sebatas leksikal, dan menyesuaikan dengan kondisi sosial serta spiritual umat pada masa kini.(Faqih, 2024) Analisis makna kontekstual dalam Surah Al-Fatihah bertujuan untuk menyingkap pesan-pesan yang terkandung dalam setiap lafaz dan ayatnya dengan memperhatikan konteks bahasa, sejarah, dan tujuan syariat, sehingga pemahaman terhadap surah ini tidak hanya bersifat literal, tetapi juga relevan secara spiritual, moral, dan sosial bagi umat Islam.

a. Makna "بسم الله الرحمن الرحيم" dalam surah Al-Fatihah

Kalimat yang berarti "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang," menunjukkan bahwa segala sesuatu hendaknya diawali dengan menyebut nama Allah sebagai bentuk pengakuan atas kekuasaan dan keagungan-Nya. Memohon pertolongan kepada Allah dalam setiap urusan, Sang pemberi karunia yang berlimpah.(الصابوني, 1981) Dua sifat Allah, Ar-Rahman dan Ar-Rahim, menegaskan luasnya kasih sayang Allah yang meliputi seluruh makhluk di dunia serta kasih sayang khusus bagi orang-orang beriman di akhirat.(Mujahid & Hiljati, 2022)

b. Makna "الحمد لله رب العلمين" dalam surah Al-Fatihah

Ungkapan pada ayat kedua Surah Al-Fatihah mengandung arti "Segala Puji untuk Allah, Tuhan Seluruh Alam" merupakan pujian dan pengakuan atas keagungan Allah sebagai Tuhan seluruh alam.(Aminulah & Septiana, 2025) Kata ***Alḥamdu*** menegaskan rasa syukur dan pengakuan bahwa segala puji hanya layak bagi Allah, Zat Yang Maha Suci, baik atas nikmat, kekuasaan, maupun kebesaran-Nya.(Maesyaroh, 2021) Adapun kata ***Rabbu*** **yang berarti Pemilik, Penyempurna, Yang Disembah dan Penguasa yang ditaati*. 'Ālamīn*** menunjukkan Allah sebagai pengelolah dan pemelihara seluruh ciptaan, mulai dari manusia, malaikat, jin hingga alam semesta. Hal ini menegaskan hubungan ketergantungan makhluk kepada Allah SWT. (الصابوني, 1981)

c. Makna "الرحمن" dan "الرحيم" dalam surat Al-Fatihah

Dalam Surah Al-Fatihah, lafaz Ar-Raḥmān dan Ar-Raḥīm yang berarti "Maha Pengasih" dan "Maha Penyayang" muncul pada ayat pertama dan ketiga sebagai penegasan sifat kasih sayang Allah yang bersifat universal dan khusus. Ar-Raḥmān (Maha pengasih) mengacu pada rahmat Allah yang meliputi

seluruh makhluk tanpa kecuali, menegaskan bahwa semua ciptaan-Nya berada dalam perlindungan dan perhatian-Nya. Kata Ar-Rahman muncul dalam Al-Qur'an sebanyak 57 kali. (Mujahid & Hiljati, 2022)

Sementara itu, Ar-Raḥīm (Maha Penyayang) yang diulang sebanyak 114 kali dalam Al-Qur'an menunjukkan rahmat yang khusus diberikan kepada orang-orang beriman, sebagai bentuk bimbingan, pembinaan spiritual, dan penyertaan dalam kebaikan. Kata Dalam konteks kontekstual, para mufasir klasik menafsirkan kedua sifat ini sebagai fondasi pemahaman tauhid dan etika moral, di mana umat diajak untuk menyadari dominasi kasih sayang Allah dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya teladan dalam interaksi sosial serta penghambaan kepada-Nya. Dengan demikian, penyebutan Ar-Raḥmān dan Ar-Raḥīm tidak hanya menekankan sifat ilahi, tetapi juga mengarahkan manusia untuk memahami dan merealisasikan rahmat tersebut dalam praktik keagamaan dan kehidupan bermasyarakat.(Mujahid & Hiljati, 2022)

d. Makna "مالك يوم الدين" dalam surah Al-Fatihah

Kalimat yang berarti **"Pemilik Hari Pembalasan"** dalam Surah Al-Fātiḥah mengandung makna teologis yang signifikan dalam konstruksi akidah Islam. Istilah ***"Mālik"*** menunjukkan otoritas yang absolut bahwa Allah sebagai pemilik yang Maha Agung dan Maha penguasa segala realitas. Adapun ***"Yaumiddīn"*** merujuk pada "Hari Pembalasan" Kata *Ad-Diin* disini berarti balasan yang bermakna sebagaimana kamu menghakimi, demikian pula kamu akan dihakimi. Maksudnya, sebagaimana kamu berbuat, demikian pula kamu akan mendapatkan balasannya. Sebagaimana serang penguasa bertindak atas kerajaannya, hari dimana tiada satu jiwapun yang dapat berkuasa atas jiwa lainnya, semua kekuasaan pada hari itu hanya milik Allah SWT. (الصابوني, 1981)

e. Makna "إياك نعبد و إياك نستعين" dalam surah Al-Fatihah

Ayat **yang memiliki arti "Hanya kepada-Mu kami menyembah, dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan"** dalam Surah Al-Fātiḥah mengandung prinsip fundamental dalam teologi dan etika Islam, yakni pengesaan ibadah dan ketergantungan kepada Allah. Ungkapan ***"Iyyāka Na'budu"*** menegaskan bahwa kami memilih-Mu ya Allah seluruh bentuk ketaatan, pengabdian dan penghambaan hanya dipersembahkan kepada Allah semata. Sementara itu, kalimat ***"Iyyāka Nasta'īn"*** menunjukkan bahwa kami memilih-Mu ya Allah dalam permohonan pertolongan, karena hanya Allah yang layak dihormati dankehidupan.(Rizqiyyah, 2022) Kata *"nasta'in"* menegaskan keterbatasan manusia yang senantiasa membutuhkan bantuan Allah dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya mengajarkan dimensi teologis tentang ketauhidan, tetapi juga membentuk sikap spiritual dan moral seorang mukmin untuk senantiasa berserah diri, bergantung, dan berorientasi kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan.(الصابوني, 1981)

f. Makna "اهدنا الصراط المستقيم" dalam Surah Al-Fatihah

Ungkapan yang berarti "Tunjukilah kami jalan yang lurus". Ayat ini bermakna permohonan seorang hamba kepada Allah agar senantiasa diberi petunjuk dan dibimbing menuju jalan yang lurus..(Ummah et al., 2021) Jalan yang lurus ini dipahami sebagai jalan kebenaran yang mengantarkan manusia kepada keimanan yang benar, amal saleh, kehidupan yang diridai Allah, serta keteguhan dalam memeluk agama islam. (الصابوني, 1981)

g. Makna "صراط الذين أنعمت عليهم غير المغضوب عليهم و لا الضالين" dalam surah Al-fatihah

Ayat yang berarti "Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat." dalam Surah Al-Fātiḥah adalah penegasan permohonan agar Allah menuntun manusia ke jalan orang-orang yang telah diberi nikmat, yaitu mereka yang dekat dengan Allah seperti para nabi, orang-orang yang jujur, para syuhada' dan orang-orang yang sholeh.(Ummah et al., 2021)

Dan dalam ayat ini juga mengandung permohonan perlindungan agar tidak termasuk golongan yang dimurkai Allah, yaitu mereka yang menyimpang dari jalan yang lurus, menyimpang dari hukum Allah, yang mengetahui kebenaran tetapi menolaknya, serta golongan yang sesat. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan pentingnya mengikuti teladan orang-orang saleh serta menjauhi sikap menentang kebenaran dan kesesatan dalam menjalani kehidupan.(الصابوني, 1981)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan studi dalālah terhadap makna kontekstual Surat Al-Fātiḥah dalam bingkai tafsir modern, dapat disimpulkan bahwa pemaknaan ayat-ayat Al-Fatiḥah tidak hanya bergantung pada makna leksikal kata, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks kebahasaan yang menyertainya. Analisis dalālah menunjukkan bahwa hubungan antar lafaz dan struktur kalimat berperan penting dalam membentuk makna ayat secara utuh. Tafsir modern yang dijadikan rujukan memperlihatkan penggunaan pendekatan kebahasaan dalam menjelaskan makna lafaz Surat Al-Fātiḥah.

Penafsiran terhadap setiap ayat menunjukkan adanya perhatian terhadap konteks bahasa Arab dan hubungan makna antar unsur dalam ayat. Hal ini menunjukkan bahwa makna kontekstual telah menjadi bagian dari penjelasan mufasir modern, meskipun belum dirumuskan secara sistematis dalam istilah linguistik modern. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan dalalah dapat digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami makna kontekstual Surat Al-Fātiḥah dalam tafsir modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi awal bagi kajian linguistik Al-Qur'an, khususnya dalam pengembangan studi dalalah pada surah dalam Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Aminulah, M., & Septiana, N. (2025). Prinsip Controlling Perspektif Surat Al-Fatihah. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(2), 1889–1899.

Bungin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Rajawali Pers.

Duwila, M. M., Khikmah, N., & Rosyida, Y. F. (2024). Metode dan Corak Penafsiran Al- Qur ' an : Telaah Komprehensif terhadap Pendekatan Klasik dan Kontemporer. Arsy: Jurnal Study Islam, 8(2), 80–92.

Fadhilah, A. N., & A.N, A. N. (2023). The Role Of Prayer in Seeking Mercy and Guidance: Lessons From The Tafsir of Surah Al-Fatihah. Mu'alim Al-Qur'an Wa Al-Sunnah, 19(2), 292–298.

Faqih, M. (2024). Tafsir Inklusif Generasi Milenial: Memahami Tafsir kehidupan yang Terus Berbenah (T. I. Delapan (ed.)). PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.

Hamzah. (2020). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Literasi Nusantara Abadi.

Hayati, R., Ratna, N., & Harahap, S. (2021). Analisis Komponen Dilalah dalam Bahasa Arab. El-Jaudah, 2(2), 95–117.

Maesyaroh, E. 'Uyuni. (2021). Makna Al-Hamd dan Al-Syukr dalam Tafsir (Studi Analisis Metode Tafsir Muqarran). Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-QUr'an Dan Tafsir, 4(1), 63–88. https://doi.org/10.33511/alfanar.v4n1.63-88

Mujahid, A., & Hiljati. (2022). Qs . Al-Fatihah Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan (Kajian Tafsir Tematik). JITU:Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat, 12(2), 123–132.

Mukhlis, M. H., & Hidayat, N. S. (2024). Pengertian dan Ruang Lingkup Mustaraq Al Lafzi , Ta ' addud Al Ma'na dan Taraduf dalam Kajian Ilmu Dalalah. Journal of Practice Learning Anda Educational Development, 4(4), 337–342. https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.383

Rasyid, A. (2024). Memaknai Dilalah Lafziyah dalam Memahami Makna Al-Qurán. Jurnal Cerdas Hukum, 3(1), 126–136.

Rizqiyyah, S. (2022). Karakteristik Tafsir Surah Al-Fatihah dalam Kitab Nazam Tasfiyyah Bahasa Jawa Pegong Karya K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak. Al-Itqan, 8(1), 145–178.

Rohani, S. (2024). Klasifikasi Dilalah: Analisis Deskrptif Atas Metode Penunjukan Makna dalam Istinbat Hukum Islam. Journal of Education, Teaching, and Learning, 1(3), 140–151.

Rusidi, M., & Istiqomah, D. (2025). Semantik Al-Qur ' an Tosihiko Izutsu : Relevansi dan Kontribusinya dalam Tafsir Kontemporer. Al-Kareem, 3(2), 17–30.

Ruslan, & Musbaing. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al- Qur ' an. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(3), 215–230.

Setyawan, M. Y. (2022). Urgensi Makna Kontekstual (Dalālah Siyāqiyyah) dan Teori Kontekstual (Naẓariyyah al - Siyāq) dalam Penelitian Semantik. Insyirah, 5(1), 26–38.

Suhaimi. (2020). Pemikiran Kebahasaan Syeikh Al-Shabuni dalam Kitab Shafwat Al-Tafasir: Analisis terhadap Penafsiran Surat Al-Fatihah. Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah, 17(2), 151–162.

Ummah, R., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Fatihah. Risalah, 7(2), 172–183.

Zulkiflih, & Fitria. (2023). Studi Makna Teks Bahasa Arab dalam Teori Kontekstual. Loghat Arabi, 4(1), 112–124.

الصابوني, م. ع. (1981). صفوة التفاسير (المجلد الأول) (1st ed.). دار القرآن الكريم.